

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Oktavia et al. 2023) Manajemen Keuangan merujuk pada pengelolaan sumber daya keuangan yang mencakup alokasi modal secara efisien serta pengumpulan dana untuk tujuan investasi. Penekanan terletak pada penciptaan dan pemeliharaan nilai atau kekayaan, yang mencakup keputusan mengenai peluncuran produk baru, pengajuan pinjaman bank, penerbitan saham atau obligasi, perpanjangan kredit, serta penetapan jumlah kas yang harus dipertahankan. dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan sebuah tanggung jawab individu atau organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut (Arianti 2020) manajemen keuangan berkaitan penting dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan melibatkan interaksi antara berbagai bidang ilmu dan terus berkembang secara terintegrasi, sehingga pembahasannya tidak bisa dilakukan secara terpisah. Perilaku keuangan mahasiswa saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi finansial dan pergeseran gaya hidup. (Cahyono et al. 2025) Mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang didorong oleh kemudahan akses layanan keuangan digital dan pengaruh media sosial. Fenomena ini makin menarik untuk diteliti mengingat adanya hubungan yang kuat antara literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech* terhadap bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Planned of Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 merupakan kerangka teoretis yang dikembangkan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan individu dalam berperilaku. Model ini mengidentifikasi tiga elemen fundamental yang membentuk motivasi individu untuk melaksanakan suatu tindakan. Awalnya, sikap terhadap perilaku yang mencerminkan penilaian baik atau buruk individu terhadap suatu tindakan. Kedua, norma subjektif yang mencerminkan persepsi terhadap tekanan sosial dan harapan dari lingkungan sekitar. Ketiga, pengendalian perilaku yang dirasakan mencerminkan keyakinan individu mengenai kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku tersebut. Ketiga elemen ini berinteraksi dan bersama-sama membentuk intensi perilaku yang pada akhirnya menentukan apakah seseorang akan melakukan tindakan tertentu atau tidak. Model TPB telah terbukti efektif dalam menjelaskan berbagai aspek perilaku manusia, mulai dari keputusan finansial hingga pilihan gaya hidup dalam konteks sosial yang beragam.

Generasi Z mencakup individu yang lahir dalam rentang waktu antara tahun 1997-2012. Mereka ditandai oleh kemampuan yang tinggi dalam menguasai teknologi, interaksi aktif dengan media sosial, sifat ekspresif, kecenderungan untuk toleran, serta kemampuan multitasking yang baik. (Juwari et al., 2023). Pada saat ini, rata-rata generasi Z sudah menjadi siswa dan mahasiswa. Literasi keuangan di era digital sangat penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks.

Menurut penelitian (Ariska et al. 2023) Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan, serta memahami dampak yang timbul dari keputusan tersebut. Dengan literasi keuangan, individu mampu memahami dan mengenali berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangan serta potensi risiko yang mungkin muncul, memungkinkan untuk menghindari berbagai permasalahan keuangan. Melalui sosialisasi literasi keuangan digital, mahasiswa dapat memahami penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, menghindari risiko finansial, dan membuat keputusan yang lebih bijak. Penelitian (Bahar et al. 2024) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan literasi keuangan berbasis teknologi, seperti *blockchain*, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen keuangan dan etika transaksi di dunia digital, sehingga mendukung stabilitas finansial individu dan nasional.

Fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses mudah dan efisien ke layanan keuangan, terutama untuk seseorang yang belum terjangkau oleh bank modern. Teknologi ini mendorong perilaku menabung, membantu manajemen keuangan pribadi melalui fitur pelacakan dan penganggaran, serta meningkatkan literasi keuangan. Namun, kemudahan transaksi digital juga dapat memicu konsumsi berlebihan jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Menurut (Rizkiyah et al. 2021), *fintech payment* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu, meskipun keberhasilan jangka panjangnya bergantung pada edukasi dan regulasi yang mendukung.

Dalam penelitian (Rumbik et al., 2024) Generasi Z memiliki gaya hidup yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, menjadikan mereka mahir menggunakan perangkat dan aplikasi untuk berbagai aktivitas, termasuk belanja *online*. Mereka cenderung konsumtif, sering melakukan pembelian impulsif karena kemudahan akses dan promosi yang menarik di platform digital. Selain itu, preferensi mereka terhadap pembayaran non-tunai, seperti *e-wallet*, menunjukkan keterkaitan erat antara teknologi keuangan dan perilaku konsumsi mereka. Namun, literasi keuangan yang rendah sering kali membuat mereka kurang bijak dalam mengelola pengeluaran, sehingga berisiko pada perilaku konsumtif yang tidak terencana. Penelitian menunjukkan bahwa promosi, diskon, dan kemudahan transaksi menjadi faktor utama yang mendorong perilaku ini.

Dilansir dari laman (BPS 2024) Kabupaten Jember berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur, dengan jumlah mahasiswa yang menunjukkan trend peningkatan setiap tahunnya. Universitas Jember (UNEJ) sebagai perguruan tinggi terbesar di wilayah jember memiliki lebih dari 35.000 mahasiswa aktif pada tahun 2023. Selain UNEJ, terdapat perguruan tinggi lain seperti Politeknik Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Universitas dr. Soebandi, sehingga total mahasiswa di Jember diperkirakan mencapai lebih dari 60.000 orang, mayoritas mahasiswa berada dalam kelompok usia 18–24 tahun, yang tergolong dalam Generasi Z, sebuah kelompok yang diakui memiliki kecakapan luar biasa dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital dan platform media sosial.

Penelitian (Lusardi et al. 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada generasi muda, khususnya mahasiswa, cenderung rendah secara global, dan menyatakan bahwa Pendidikan keuangan bagi generasi muda berpotensi memperkuat kesiapan mereka menghadapi masa depan, khususnya dalam mendukung mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait tabungan, pinjaman, dan pilihan konsumsi sepanjang perjalanan hidup mereka.

Tabel 1.1 Pra-Survei Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Jember

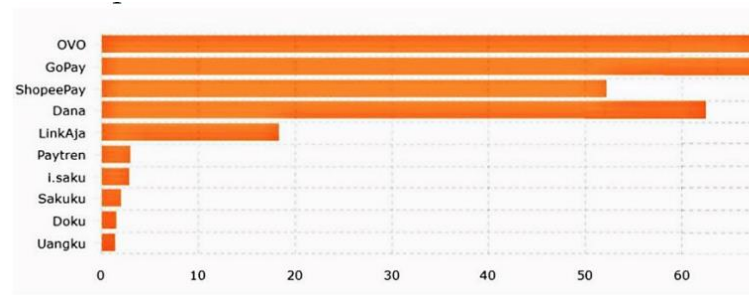
No	Pernyataan	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1.	Saya memahami konsep dasar keuangan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, yang membantu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.	50%	50%
2.	Saya secara rutin mencatat pengeluaran sehari-hari untuk menjaga anggaran keuangan bulanan.	22%	78%
3.	Saya mampu membayar tagihan dengan tepat waktu, seperti tagihan wi-fi, listrik, air, dll.	36%	64%
4.	Saya memiliki kemampuan untuk membuat dan mematuhi anggaran bulanan, serta merencanakan kebutuhan finansial jangka Panjang dengan baik.	20%	80%
5.	Saya secara rutin menabung dan memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui tabungan pribadi.	25%	75%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, peneliti melakukan pra-survei pada 50 mahasiswa yang terbagi dalam dua universitas, yaitu mahasiswa dari UIN KHAS dan UNMUH Jember, literasi keuangan berperan penting dalam menentukan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka, namun banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Hal ini diperparah oleh gaya hidup konsumtif dan kurangnya pengalaman langsung dengan lembaga keuangan formal, seperti dalam hal peminjaman atau investasi. Sebagian besar mahasiswa juga bergantung pada kiriman uang dari orang tua tanpa adanya strategi pengelolaan yang matang, sehingga sering kali pengeluaran melebihi pemasukan.

Menurut (Rons 2023) Pertumbuhan layanan *fintech* di Indonesia yang pesat, dengan nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp116 triliun pada kuartal III-2023, telah memodifikasi pendekatan Generasi Z dalam pengelolaan keuangan mereka. Generasi Z, yang mencakup sekitar 27,94% populasi Indonesia, memanfaatkan kemudahan akses layanan *fintech* seperti pembayaran digital, investasi, dan pinjaman *online* untuk mengelola keuangan secara lebih fleksibel. Namun, gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, meningkatkan risiko seperti kecanduan belanja dan utang.

Gambar 1.1 Tingkat Pengguna E-Wallet di Indonesia



Sumber: katadata.co.id, Pengguna E-Wallet (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 Analisis menunjukkan bahwa 71% pengguna dompet digital telah menggunakan GoPay sebelumnya dan masih aktif menggunakannya hingga saat ini. Selama lima tahun terakhir, PT (Gojek Tokopedia Tbk, atau GOTO) telah menunjukkan pertumbuhan signifikan sebagai penyedia layanan teknologi finansial yang paling banyak diadopsi oleh pengguna dalam penggunaan dompet digital mereka. (Reza Pahlevi 2024). Gopay menawarkan berbagai keuntungan tambahan untuk para penggunanya. Pengguna Gojek yang substansial turut berkontribusi dengan memanfaatkan opsi pembayaran gopay untuk berbagai transaksi yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi Gojek. Dengan 70% responden yang telah menggunakan OVO dalam tiga bulan terakhir, OVO berada di urutan kedua sebagai dompet digital paling populer setelah Gopay. Dana digunakan oleh 61% responden dalam tiga kategori teratas, meskipun sebelumnya tidak tercatat dalam tiga kategori teratas yang secara konsisten digunakan dalam tiga bulan terakhir. Sebanyak 51% responden melaporkan penggunaan ShopeePay, yang menempatkannya pada peringkat keempat, di luar tiga kategori utama yang biasa digunakan, dalam periode tiga bulan terakhir.

Tabel 1.2 Data Pra-survei Pengguna Layanan Fintech di Kota Jember

No	Nama Kampus	Jumlah Sampel	Presentase (%)	Fintech non-bank	Mobile Banking
1.	Universitas Jember	20	40%	5	15
2.	Politeknik Negeri Jember	8	16%	3	5
3.	Universitas KH Achmad Shiddiq	6	12%	3	3
4.	Universitas Muhammadiyah Jember	3	6%	2	1
5.	Universitas dr. Soebandi	2	4%	1	1
6.	Universitas Mandala	1	2%	1	0
7.	IAI Alqodiri Jember	2	4%	0	2
8.	Universitas Islam Jember	4	8%	1	3
9.	Politeknik Kesehatan Jember	1	2%	1	0
10.	Universitas Muhammad Sroedji	1	2%	0	1
11.	Universitas PGRI Argopuro Jember	2	4%	1	1
TOTAL		50	100%	18	32

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 dalam konteks ini, Mahasiswa di Kota Jember dapat disimpulkan sebagai bagian dari generasi Z yang terus-menerus memantau kemajuan teknologi terkini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Jember memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi serta penerapan teknologi dalam bidang keuangan. Meski demikian, peneliti melaksanakan survei pra-penelitian terhadap mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan aplikasi *fintech* dalam periode satu bulan terakhir di Kota Jember, yaitu pada 50 mahasiswa. Beberapa mahasiswa di Kota Jember menghadapi tantangan terkait pengisian ulang uang elektronik, di mana mereka masih merasa kesulitan dalam proses tersebut pada layanan *fintech* non-bank seperti ovo, gopay, dana dll, dibandingkan mobile banking. Beberapa mahasiswa mengalami tantangan dalam mengakses dan menggunakan layanan teknologi keuangan.

Menurut (Cahyaningtyas et al. 2021) Jember, sebagai salah satu kota di Jawa Timur yang terus berkembang, memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan dengan banyak universitas, baik negeri maupun swasta, yang menyumbang pada populasi remaja yang signifikan. Mayoritas dari populasi ini terdiri dari mahasiswa yang menjadi bagian penting dalam dinamika sosial dan ekonomi kota ini. Seiring dengan statusnya sebagai kota besar ketiga di Jawa Timur, Jember tengah bergerak menuju status metropolitan, yang terlihat dari berbagai perubahan sosial dan budaya yang semakin berkembang. Di tengah perkembangan ini, pola hidup mahasiswa di Jember semakin mencerminkan gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial. Banyak mahasiswa yang terlibat dalam tren terkini, baik dalam hal berpakaian, berdandan, berfoto, maupun aktivitas sosial lainnya yang mereka tampilkan melalui media sosial. Pola hidup yang cenderung berlebihan ini seringkali dipengaruhi oleh tekanan sosial untuk tampil sesuai dengan standar yang ada, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan finansial mereka, terutama dalam hal pengelolaan uang dan konsumsi barang-barang yang mengikuti tren.

Menurut (Nurmalia et al. 2024) Pengeluaran di luar kegiatan akademik, seperti berbelanja dan berwisata, ternyata melebihi alokasi dana yang ditujukan untuk pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masa kini cenderung lebih mengutamakan aspek kenikmatan dan kesenangan yang dianggap perlu untuk mencapai rasa nyaman dan pengakuan. Mahasiswa sebagai individu muda, cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas berbelanja. Bagi generasi Z, segala sesuatu berlangsung dengan kecepatan yang luar biasa. Pengabaian terhadap proses yang mendahului pencapaian tertentu serta ketidakcukupan dalam perencanaan keuangan yang sistematis dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berisiko merugikan individu pada masa depan. Mereka melakukan pembelian bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar, melainkan untuk memuaskan hasrat dan mencerminkan gaya hidup yang mereka anut. Apabila individu bertindak tanpa analisis yang mendalam, misalnya, keinginan untuk mengakumulasi barang-barang mewah secara berlebihan hanya demi kepuasan sesaat, perilaku tersebut dapat diklasifikasikan sebagai konsumsi yang berlebihan.

Tabel 1.3 Pra-Survei Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Jember

No	Pernyataan	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu membelanjakan uang bulanan seperlunya dengan barang yang dibutuhkan.	28%	72%
2.	Saya mampu membayar kewajiban secara tepat waktu seperti tagihan dan utang.	25%	75%
3.	Saya mampu mematuhi anggaran bulanan untuk mencapai tujuan finansial jangka Panjang.	50%	50%
4.	Saya secara rutin menabung dengan jumlah yang konsisten selama masa kuliah untuk keperluan masa depan.	20%	80%
5.	Saya memiliki kemampuan yang baik untuk mengendalikan dorongan berbelanja dan tetap menyisihkan uang untuk keperluan sendiri.	22%	78%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.3, hasil pra-survei yang dilakukan pada 50 mahasiswa yang terbagi dalam dua universitas, yakni UIN KHAS dan UNMUH Jember, menunjukkan bahwa perilaku keuangan memegang peran penting dalam menentukan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Namun, banyak mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Hal ini diperburuk oleh gaya hidup konsumtif yang cenderung tidak terkendali dan kurangnya pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan formal, seperti dalam hal peminjaman atau investasi. Sebagian besar mahasiswa juga cenderung bergantung pada kiriman uang dari orang tua tanpa adanya perencanaan dan pengelolaan yang matang. Akibatnya, sering kali pengeluaran mereka melebihi pemasukan, yang menambah tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari.

Penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, layanan *fintech*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z sangat penting karena Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap teknologi finansial, tetapi sering kali memiliki tingkat literasi keuangan yang bervariasi. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi, dipengaruhi oleh platform media sosial serta kemudahan akses terhadap layanan *fintech* dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara signifikan. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam perancangan program edukasi keuangan yang sesuai dan efektif, mengoptimalkan penggunaan layanan *fintech* secara bijak, dan mengurangi dampak negatif gaya hidup konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan kebijakan inklusi keuangan berbasis teknologi yang lebih efektif untuk generasi muda, sehingga mereka dapat mencapai stabilitas finansial jangka panjang dan menjadi generasi produktif yang siap menghadapi tantangan ekonomi pada masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Gen Z di Kota Jember dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait dan memiliki kontribusi penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang penting, meliputi pemahaman individu tentang konsep keuangan, pengelolaan anggaran, serta perencanaan keuangan. Menurut (Lusardi et al, 2021) Literasi keuangan memiliki dampak yang penting dalam proses pengambilan keputusan finansial, karena individu dengan pemahaman yang lebih baik cenderung membuat pilihan yang lebih bijaksana dan didasarkan pada informasi yang tepat. (Philippon, 2016) mengungkapkan bahwa layanan *fintech* mampu mempermudah transaksi keuangan dan meningkatkan inklusi finansial. Terakhir, (Yahya, 2021) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Ketiga faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa Gen Z di Kota Jember yang makin aktif dalam menggunakan teknologi digital untuk transaksi keuangan dan perencanaan masa depan mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan beberapa penelitian yang menguatkan penelitian ini antara lain variabel literasi keuangan yang dilakukan oleh (Kenale Sada, 2022), (Rina Irawati et al, 2023), variabel layanan *fintech* yang dilakukan oleh (Ana Khofifa et al., 2022), dan (Putri et al., 2023), dan variabel gaya hidup yang dilakukan oleh (Savira et al. 2023), dan (Widyakto et al. 2022) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, layanan *fintech* dan gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dengan landasan di atas, kajian ini menjadi relevan untuk menggali lebih dalam pengaruh literasi keuangan, layanan *fintech*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z khususnya mahasiswa di Kota Jember. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z mahasiswa di Kota Jember?
2. Apakah layanan *fintech* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z mahasiswa di Kota Jember?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z mahasiswa di Kota Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z mahasiswa di Kota Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh layanan *fintech* terhadap perilaku keuangan generasi Z mahasiswa di Kota Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z mahasiswa di Kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam ranah keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z.

2. Bagi Gen Z

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau edukasi terkait keuangan, khususnya dalam hal literasi keuangan, layanan *fintech* dan gaya hidup untuk mengelola keuangan.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi berikutnya dalam ranah keuangan serta perilaku keuangan generasi Z.

